

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, Indonesia mengalami darurat kesehatan, hal ini karena adanya virus pandemi *Covid-19*, setiap kegiatan yang berlabelkan tatap muka (berkerumun) selalu dihindari. Tak lain dan tak bukan untuk menghentikan penyebaran *Covid-19*. Tak terkecuali dengan ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara sistematis dan berjenjang (formal maupun non-formal). Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis serta adaptif dalam kehidupan manusia dimasa mendatang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan dan karakteristik sosial dimana dia hidup.

Pendidikan bisa disebut juga salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu berdaya saing dengan negara-negara lain di dunia. Pemerintah Indonesia dengan programnya wajib belajar 12 tahun (Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003) merupakan salah satu upaya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang nantinya, bahkan sekarang pemerintah sudah memberikan fasilitas pendidikan gratis dari sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas supaya seluruh penduduk Indonesia bisa mengenyam pendidikan dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seyogyanya dampak dari pandemi *Covid-19* pada pendidikan mengharuskan peserta didik bertransisi yang awalnya belajar di sekolah menjadi belajar di rumah. Solusi dari problematika itu ialah pendidikan dituntut mendesain media pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan keadaan. Berangkat dari itu inovasi dari pendidikan dengan memanfaatkan media *online* (daring) untuk proses belajar mengajar, agar proses pendidikan tetap berlangsung.

Hal ini juga sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* yang menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dirumah melalui pembelajaran *online/daring* (dalam jaringan).

Ketika dicermati lebih jauh, dengan adanya pembelajaran *online* pada dunia pendidikan dibagi menjadi dua dampak, yakni berdampak positif maupun negatif. Dampak positif pembelajaran *online* antara lain, menambah wawasan dari segi pengetahuan yang mencakup dunia luas, dalam artian tidak mengharuskan kita membeli banyak buku untuk mendapatkan suatu referensi dari berbagai sumber lebih gampang mendapatkan teman baru dari berbagai jejaring sosial yang tersedia.

Sedangkan dampak negatif pembelajaran *online* antara lain menjadikan seseorang bersifat penyendiri dan susah beradaptasi atau bergaul di kehidupan nyata (*individualistik*), kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, berkurangnya waktu belajar karena terlalu asik dengan situs-situs yang menarik perhatian seperti game *online* dan lain sebagainya yang akan berdampak jika peserta didik akan malas membaca mata pelajaran.

Kondisi pandemi *Covid-19* membawa pengaruh yang luar biasa, seolah-olah seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk bertransformasi serta beradaptasi secara tiba-tiba melakukan pembelajaran dari rumah melalui daring. Ini tentu bukanlah hal yang mudah karena belum sepenuhnya siap dalam sarana maupun prasarana yang menunjang proses pembelajaran melalui daring.

Sedangkan ketika kondisi masih normal atau pembelajaran secara tatap muka berlangsung, peserta didik dan pendidik bisa bertatap muka dalam proses pembelajarannya. Pendidik bisa langsung memantau secara langsung proses pembelajaran dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dengan memakai sarana prasarana yang sudah tersedia di sekolah.

Hal ini tentu berat bagi kalangan pendidik dan peserta didik, terutama pendidik yang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi secara inovatif dalam menyusun langkah-langkah dalam media pembelajaran menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu peserta didik yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu peserta didik. (Slameto 2015, 54)

Lewat proses pendidikan, tentu orang tua mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri. Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Maka dalam proses pembelajaran harus senantiasa menggunakan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Seyogyanya sudah tidak tabu lagi peserta didik menggunakan alat atau teknologi sebagai media pembelajaran. Ini menjadi hal yang mutlak ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik.

Media pembelajaran yang tersedia secara *online* sangatlah beragam sehingga membantu meringankan pendidik untuk menyampaikan bahan ajar. Guru dapat menggunakan aplikasi video agar guru dapat bertatap muka secara virtual dengan siswa sehingga lebih efektif dalam menyampaikan kemudahan memanfaatkan aplikasi pembuatan kuis *online* sebagai sarana evaluasi akhir pembelajaran, terdapat banyak aplikasi pembuatan kuis agar memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat.

Beberapa bulan terakhir ini internet merupakan suatu hal yang wajib bagi dunia pendidikan karena di masa pandemi virus *Corona* ini maka pendidikan di sekolah dilakukan dengan pembelajaran di rumah *via* daring. Sudah hampir 1 tahun belakangan ini materi, tugas, ataupun praktek dilakukan di rumah dan disampaikan melalui daring. Kebutuhan internet pun menjadi wajib bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Guru dapat menyampaikan materi *via* *Group WhatsApp Messenger*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google Class*, dll. Internet sangatlah membantu dan mempunyai peranan yang sangat sangat penting di masa pandemi untuk menjaga proses pembelajaran didalam dunia pendidikan agar tetap berjalan.

Terdapat beberapa perbedaan dimana pada saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yang mana pada saat pembelajaran tatap muka siswa hanya menjadi penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan yang diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standarnya saja sedangkan pembelajaran *online* dapat memberikan informasi yang *up-to-date*. Karena sampai saat ini para pendidik terbatas pada sumber-sumber yang ada di Kelas atau gedung sekolahnya. Tetapi sekarang dengan adanya pembelajaran *online* siswa dapat mengakses perpustakaan dan data base dengan baik diluar batasan lokal sehingga memperluas cakrawala yang lebih luas.

Tetapi dalam melaksanakan belajar secara *online* terdapat banyak tantangan salah satunya adalah belum familiarnya masyarakat dalam menggunakan teknologi sehingga menyulitkan orangtua ketika memberi arahan anaknya untuk

melaksanakan proses pembelajaran *online* tersebut. Berdasarkan data yang didapat peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Rancagede Kelas VI, tidak semua siswa memiliki hanpdhone sehingga menghambat proses pembelajaran *online* ketika berlangsung, dan tidak semua daerah dirumahnya memiliki jaringan yang kuat agar siswa dapat mengakses pembelajaran *online* dengan maksimal.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara khusus mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi siswa. Untuk itu penulis akan membahas hal tersebut melalui judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian ini. Maka peneliti meneruskan dalam rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana realitas pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VI SD Negeri Rancagede?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri Rancagede?
3. Sejauhmana pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri Rancagede?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi realitas pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VI SD Negeri Rancagede.
2. Mengidentifikasi implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri Rancagede.
3. Mengidentifikasi pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri Rancagede.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi 2 (dua) yakni manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktikan dari penelitian ini, yaitu manfaat pembelajaran *online* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri Rancagede. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran daring ketika pandemi *Covid-19*. Disamping itu manfaatnya, agar para pengajar (guru) di SD Negeri Rancagede dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu siswa, guru, peneliti dan lembaga.

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan ketika pembelajaran daring berlangsung diharapkan dapat membangkitkan rasa semangat belajar dan memberi suasana belajar yang menyenangkan, sehingga prestasi belajar meningkat. Adapun secara manfaatnya secara langsungnya ialah:

- 1) Memberi suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) Siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran;
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan penalaran sehingga akan meningkatkan pemahaman mereka; dan
- 4) Siswa berani mengemukakan pendapat sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai prestasi

belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam pembentukan menjadi guru yang profesional.

d) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa dan menjadi bahan rujukan yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VI SD.

E. Kerangka Pemikiran

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Nasional 2007, 747). Pengaruh juga di definisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Depdikbud, 2001:845) Sedangkan pengertian lain pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (Darajat 2008)

Tujuan dari pendidikan agama Islam juga tidak terlepas dari sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhari:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (Al-Jazairi, 2017:218)

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dari arti luas. Sungguh dalam konteks masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. (Muhaimin 2012)

Penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun sudah beragam bentuknya, yaitu dengan tatap muka, buku lembar kerja siswa (LKS), buku cetak, melalui daring, dan melalui penjelajahan internet. Pembelajaran yang menarik serta mudah diterima oleh siswa menjadi salah satu hal penting untuk menentukan prestasi siswa. Prestasi belajar menurut para ahli adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. (Hamalik 2001)

Pembelajaran *Online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (juniarti, bahari, & Riva'ie)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Menurut thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, Kelas virtual, pesan suara, e-mail, telepon konfrensi dan video streaming *online* agar memudahkan kalangan pelajar dalam melaksanakan pembelajaran *online* dimana pun mereka berada. Peranan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar di rumah

ini, karena pendampingan dan kontrol orang tua sangatlah dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar *via* daring.

Prestasi belajar merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. “Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.” (Tohirin 2005, 151) Disisi lain prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Prestasi belajar juga sebagai indikator daya serap kecerdasan siswa “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. (Pratiwi 2015, 81)

Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport, namun di beberapa sekolah metode tatap muka dengan buku dan juga papan tulis. (Saifudin 1999, 164)

Peran guru masih sangat dominan. Guru menyusun program pembelajaran dan siswa tinggal menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media konvensional seperti buku cetak, LKS, dan papan tulis. Dalam pembelajaran belum didukung oleh media yang mudah dilihat, dan menarik perhatian siswa. Hal demikian membuat siswa merasa bosan dan kurangnya motivasi dan Kelas menjadi pasif sehingga prestasi belajar pun menurun.

Prestasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peran keluarga lebih banyak bersifat

memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang ada pada diri seseorang untuk bertindak dengan cara-cara tertentu. (Gulo 2007, 46) Motivasi yang besar mampu menjadikan seorang yang tidak mampu menjadi mampu, orang yang tidak bisa menjadi bisa. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

Pendidikan maupun peserta didik tidak bisa lepas dari motivasi artinya, pendidikan dan peserta didik harus sama-sama mempunyai motivasi dalam pelajaran jika ingin pembelajaran tersebut berhasil dan tuntas. Motivasi untuk belajar sangat penting untuk guru dan murid, memotivasi guru dalam belajar sangat penting, baik dalam sekolah maupun pemerintah dengan program-program dan insentif dari sekolah maupun pemerintah, sedangkan untuk memotivasi siswa adalah tanggungjawab penuh oleh guru, guru harus mempunyai kemampuan pedagogis dalam menghadapi siswa didalam Kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti "menggerakkan". Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dilihat dari sumbernya motivasi dibagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam individu itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar individu. (Slavin 2006, 334)

Selama ini proses belajar menggunakan model konvensional kurang diminati oleh siswa, karena guru hanya menyuruh membayangkan materi secara abstrak tanpa memberikan contoh gambar atau video sehingga pembelajaran bersifat baku dan pembelajaran hanya dilakukan disekolah pada waktu tertentu

saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan yang mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. (Pohan 2020, 2)

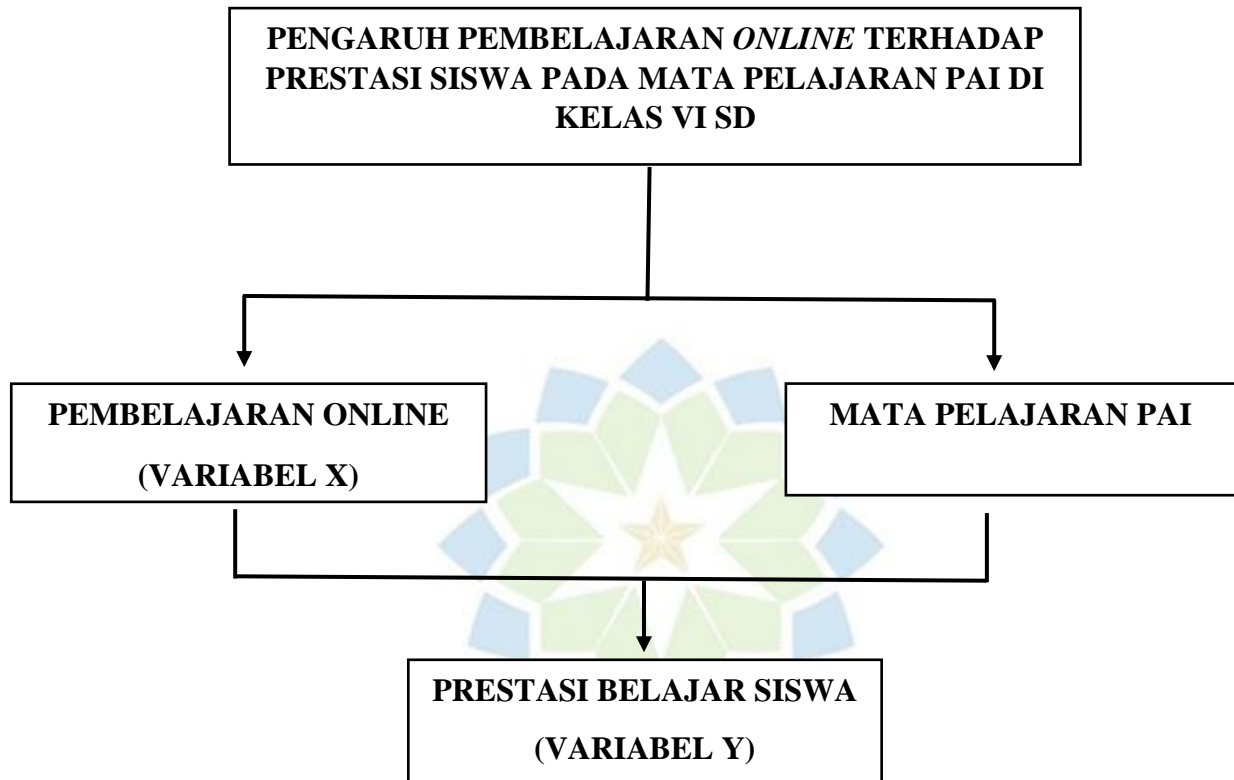
Masalah lain yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Karena pemilihan guru menerapkan model pembelajaran konvensional yang dirasa masih kurang sesuai jika ditinjau dari mata pelajaran dan keadaan di Kelas, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran didalam Kelas dapat diakses didalam rumah maupun dilingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman.

Bahwa pembelajaran *online* di dalam situasi pandemi *Covid 19* merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran *online* ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y).

Untuk memahami alur kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis menurut Mahmud (2011 : 133) merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).

Hipotesis statistiknya yaitu:

H₁ : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *online* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SD Negeri Rancagede.

H₀ : Terdapat pengaruh pembelajaran *online* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SD Negeri Rancagede.

G. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan skripsi ini, diantaranya:

1. Achmad Chairudin, 2020. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'ruf Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang*. Skripsi. Insitut Agama Islam Negeri Salatiga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam variable X (pembelajaran *online*) dan Y (prestasi belajar) dan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti ialah pada objek pembelajarannya dan populasi sampelnya, karena peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Rancagede. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa pembelajaran dapat menolong para siswa didalam situasi *Covid-19* ini terbukti dengan tidak adanya penurunan terhadap prestasi belajar siswa jika siswa belajar *online* sambil didampingi oleh orangtua.
2. Edi Santoso, 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari kemampuan Awal Siswa*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam variable X (pembelajaran *online*) dan Y (prestasi belajar) dan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti ialah pada objek pembelajarannya dan

populasi sampelnya, karena peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Rancagede. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan pengaruh signifikan antara pembelajaran menggunakan media *online* dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar siswa.

3. Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius. 2017. *Pengaruh Media E-learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Banda Aceh*. Jurnal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam variable X (pembelajaran *online*) dan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti ialah pada objek pembelajarannya dan populasi sampelnya, karena peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Rancagede. Adapun hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh e-learning terhadap hasil matematika kemampuan siswa mengerjakan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%.

